

Studi Eksegesis Makna Mengusahakan Dan Memelihara Berdasarkan Kejadian 2:1 Serta Kontekstualisasinya Di Suku Anak Dalam Sungai Kapas

Abimama Harabiweda¹, Afrina Sondang Hutabarat², Antonius Gultom³

Mahasiswa dan Dosen Sekolah Tinggi Teologi Swarnadwipa Medan

Jl. Karya No.67 Kel. Cinta Damai, Medan Helvetia

E-mail: abiharabiweda@gmail.com; afrinasondang0571@gmail.com; antoniusgultom99@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui dan cara mengkontekstualisasikan makna mengusahakan dan memelihara berdasarkan Kejadian 2:15-16 di suku Anak Dalam Sungai Kapuas. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan cara mengeksegesa. Populasi yang digunakan peneliti adalah masyarakat suku Anak Dalam dengan mengambil sampel sebanyak 8 orang, menggunakan teknik sampling insidental. Teknik analisis data yang digunakan yaitu dengan cara pengumpulan data, reduksi data, display data dan verifikasi data. Hasil penelitian ini menunjukkan, bahwa : makna mengusahakan dan memelihara berdasarkan Kejadian 2:15-16, merupakan proses memberi pengawasan kepada semua ciptaan Tuhan, merawat, serta menjaganya dari berbagai macam bahaya atau gangguan apa pun, sehingga tetap utuh dan tetap terjaga dalam keadaan baik. Selanjutnya cara mengkontekstualisasikan makna mengusahakan dan memelihara berdasarkan Kejadian 2:15-16, di Suku Anak Dalam, melakukan pendekatan hubungan komunikasi yang baik terhadap masyarakat suku Anak Dalam dengan mempelajari bahasa daerah suku Anak Dalam, mengikuti kegiatan acara adat-istiadat, membuka les belajar, membuka lahan pertanian, membuka sekolah agar anak-anak bisa sekolah tanpa pergi jauh, membangun komunitas di desa dan kerja sama dengan pemerintah dan memperhatikan pengembangan desa.

Keywords: *Mengusahakan, Memelihara dan Kontekstualisasi*

1. PENDAHULUAN

Dalam Kejadian 2:1 mengusahakan dan memelihara menceritakan tentang penciptaan alam semesta serta segala isinya dan ayat ini dieksegesa sehubungan dengan budaya Suku Anak Dalam di dalam tradisi hidup berpindah-pindah tempat sebagai gaya hidup dan tradisi adat budaya hidup Suku Anak Dalam dan sampai saat ini masyarakat suku Anak Dalam belum memperdayakan alam dengan baik sesuai dengan apa yang diceritakan dalam kejadian 2:15 bahwa Tuhan Allah mengambil manusia dan menempatkan-Nya manusia itu di taman Eden dan Allah memberikan tanggung

jawab bagi manusia untuk mengusahakan dan memelihara taman Eden, ini adalah suatu perintah langsung dari Allah yang diberikan kepada manusia untuk mengatur untuk menaklukkan semua ciptaan Tuhan yang ada di bumi, serta berkuasa atas segala ciptaan-Nya.

Suku Anak Dalam termasuk suku yang tidak menggunakan alam dengan baik sebagai ciptaan Tuhan, masyarakat suku ini tidak mengusahakan atau mengelola alam sekalipun mereka tinggal dan hidup dengan alam, namun tidak mempraktekan padahal mengusahakan dan memelihara mencerminkan gaya hidup dari semua orang percaya karena apa di

lakukan dan dikerjakan di setiap kehidupan orang percaya semua di pertanggung jawabkan di hadapan Tuhan.

Orang percaya dalam mengelola talenta dari Tuhan, di mana Tuhan memanggil setiap orang memberikan setiap talenta untuk mengelola talenta yang Tuhan berikan yaitu waktu, tenaga, pikiran, semua orang pasti menerima karunia yang beda-beda talenta yang menjadi jembatan untuk manusia mengusahakan dan memelihara pekerjaannya di dunia sehingga tidak ada kemiskinan yang mengakibatkan keterbatasan untuk berkerja dalam melayani Tuhan, oleh sebab itu tidak ada alasan manusia untuk tidak mengucapkan syukur kepada Allah, karena Allah sudah memberikan hak istimewa kepada manusia untuk mengusahakan dan melihara dengan penuh kasih dalam hidup manusia, sebagaimana manusia meningkat kesejahteraan untuk menggenapi janji-janji Tuhan untuk memenuhi setiap kebutuhan manusia lewat usaha dan pekerjaan untuk mencari berkat Tuhan dengan bekerja keras untuk mengelola hak waris yang Tuhan berikan sebagai tanggung jawab manusia.

2. KAJIAN TEORI

Mengusahakan

Menurut KBBI, mengusahakan adalah suatu kegiatan yang menggunakan tenaga/pikiran untuk suatu maksud, atau dengan kata lain mengusahakan adalah memperjuangkan, mencarikan jalan, menyurihkan jalan, mengakali, mengikhtiarkan, mengupayakan, menuntut, menyiasati; mengerjakan, menggarap, menjalankan, membuat, mengadakan; memelihara, mengelola, mengurus, menyelenggarakan.

Kata “mengusahakan” dalam bahasa aslinya mempunyai arti “bekerja sebagai tindakan penyembahan”. Jadi, kita ditugaskan oleh Allah untuk bekerja di Taman Eden kita sebagai bentuk

penyembahan kepada Allah. Pekerjaan kita adalah ibadah kita.

Cermin dan gaya hidup dari semua manusia apa yang di lakukan dan kerjakan di setiap kehidupan manusia harus semua dipertanggung jawabkan di hadapan Tuhan, apabila umat manusia tidak melakukan tanggungjawabnya sebagai umat Allah akan mendapat akibat yang sangat fatal karena tidak mempergunakan apa yang Tuhan sudah berikan kepada manusia, harus di pertanggungjawabkan di hadapan Allah.

Melalui alam Allah menyediakan bagi manusia apa yang menjadi kebutuhan untuk dinikmati, namun ketika manusia puas mengambil apa yang ada di alam, manusia masih tega merampas apa yang mestinya menjadi milik esensial pada alam itu sendiri, yakni kehidupan manusia. Seharusnya, manusia sadar bahwa kepuasan yang dialami oleh manusia ketika mengambil sesuatu yang dimiliki alam, harusnya bersukur dan menjaganya.

Manusia dapat megelola alam dengan cara bertanggungjawab sehingga segi ekonomi dan bentuk materialisme yang berlebihan bagi manusia tidak merugikan ciptaan yang lain tanpa memikirkan untuk kepentingan diri sendiri, melainkan memperhatikan kebutuhan makhluk yang lain, tanpa keliru dalam mengabil resiko untuk mepertanggungjawabkan apa yang Tuhan percayakan bagi setiap orang, agar bisa mengerjakannya dengan maksimal mungkin tanpa bertele-tele dan tidak bersungut-sungut.

Allah pemberi mandat dan manusia sebagai pelaksanakan fungsinya secara seimbang karena melalaikan sisi ekologi demi sisi ekonominya, penekanan dalam ekonomi masyarakat sangat mempengaruhi mandat budaya yang Tuhan sudah jadikan atas bumi ini Ia

memandang alam sebagai objek lalu melahirkan materialisme pada manusia.

Memelihara

Kata “memelihara” mempunyai arti “menjaga dari penyusupan musuh”. Kita ditugaskan untuk selalu menjaga Taman Eden kita dari serangan dan pekerjaan Kerajaan Kegelapan yang mau merusak taman kita.

Dalam KBBI menjaga dan melihara dengan baik, setiap manusia memiliki hubungan dan ikatan dengan manusia lainnya, baik dalam hubungan keluarga maupun hubungan sosial dengan kata lain melindungi nyawa seorang manusia sama halnya dengan melindungi nyawa seluruh umat manusia karena pada hakikatnya sama saja dengan menjaga eksistensi kehidupan umat manusia.

Melindungi berarti juga melihara dengan kata lain melayani untuk memberikan dampak yang membangun dan memotivasi orang lain untuk hidup lebih baik.

3. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang dilakukan yaitu penelitian kualitatif deskriptif dengan kajian eksegesa. Dalam hal ini peneliti menetapkan suku Anak Dalam yang berada kabupaten Bangko, Provinsi Jambi yang ada di daerah A1 Marangin sebagai sampel penelitian.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini ialah Teknik sampling insidental (*Reliance Availabel Sampling*) yaitu siapa saja yang secara kebetulan bertemu dengan peneliti dan dipandang cocok sebagai sumber data sehingga subjek tersebut dijadikan sampel.

Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, studi dokumentasi (*Study Kepustakaan, Internet Searching*).

Analisi teks dengan menyertakan latar belakang teks, observasi teks (penyelidikan gramatikal), penyelidikan historikal, geografis, leksikon dan budaya.

Analisis data dilakukan dengan pengumpulan data, reduksi data, display data dan verifikasi data.

4. HASIL PENELITIAN

Makna Mengusahakan dan Memelihara berdasarkan Kejadian 2:15

Selama melakukan penelitian maupun observasi atau praktek langsung kelapangan, penulis menemukan : 1) suku Anak Dalam sepakat bersama menjaga kesatuan dalam budaya yang sudah diwariskan bilateral namun tujuan akhirnya menghendaki keturunan yang dapat memberi dampak bagi keturunan yang selanjutnya. 2) makna mengusahakan yang memiliki warisan yang dipertahankan dengan ketaatan akan mendatangkan berkat bagi suku Anak Dalam bukan berkekurang melain semakin bertambah. 3) memelihara alam terlihat dari cara memimpin ketua adat, bahwa nama baik akan dinyatakan saat mendapat tanggung jawab sebagai pemimpin bagi masyarakat Suku Anak Dalam untuk mengetahui permasalahan hidup di masyarakat.

Kontekstualisasi Kejadian 2:15-16 kedalam Makna Mengusahakan dan Memelihara di Suku Anak Dalam

Mengusahakan, memelihara alam yang ada sangat penting dalam kehidupan masyarakat, karena mereka hidup dengan alam, dalam mengkontekstualisasikan makna mengusahakan dalam kehidupan masyarakat Suku Anak Dalam.

Dengan demikian mengusahakan alam yang ada agar dapat diterima oleh masyarakat suku Anak Dalam dengan cara

mengajari mereka bagaimana mempergunakan sumber daya alam dengan cara yang baik dan modern serta ramah lingkungan seperti mengadakan pelatihan untuk petani.

Implikasi

1) Jangka pendek dengan membangun hubungan sehari-hari dengan memberdayakan alam seperti menanam sayur-sayuran di area tempat tinggal, memanfaatkan sumber daya alam dengan mengelola alam atau tanah yang ada, menjaga kebersihan lingkungan daerah sekitar, dan memberi contoh hidup sehat serta pengertian yang sederhana yang bisa diterapkan oleh masyarakat suku Anak Dalam, membangun komunitas dengan masyarakat yang sedang dipersiapkan menjadi pemimpin dengan cara memberi pemahaman tentang kepemimpinan dalam mengusahakan alam dengan baik, membuka les matematika, bahasa Indonesia, dan bahasa Inggris, agar anak-anak di suku Anak Dalam tidak ketinggalan dalam hal pengetahuan atau cara berpikir, membangun hubungan dengan pemerintah daerah, agar bisa bekerja sama untuk membangun suku Anak dalam. 2) Jangka menengah akan dilakukan melalui proyek yang akan dikerjakan bersama-sama masyarakat setempat, seperti bekerja sama dengan masyarakat membuka lahan untuk menanam padi, sayur-sayuran, sambil mengajari masyarakat bagaimana mengelola alam atau tanah dengan baik, mengusahakan alam dan tanah dengan tidak mementingkan diri sendiri namun alam dan tanah yang ada diusahakan dan dimanfaatkan untuk lahan pertanian setempat, memberi pemahaman tentang pemanfaatan lahan, membuka toko sembako atau bahan makanan, agar masyarakat suku Anak Dalam tidak hanya

mengonsumsi daging babi saja sebagai makanan pokok mereka, mengusahakan ternak babi agar suku Anak tidak hidup berpindah-pindah tempat hanya untuk mencari tempat di hutan yang ada babi. 3) Jangka panjang proyek akan dikerjakan bersama-sama dengan suku Anak Dalam dengan melibatkan pemerintah setempat, membangun Sekolah Dasar (SD), SMP dan SMA agar anak-anak bisa sekolah tanpa harus pergi jauh, karena selama anak-anak yang sekolah harus menempuh jarak yang sangat jauh dari tempat mereka tinggal, dan bahkan ada yang tidak sekolah sama sekali karena sekolah sangat jauh dan orang tua tidak mampu untuk membiayai anak sekolah, namun anak-anak di suku Anak Dalam sangat rindukan untuk sekolah, membuka lahan pertanian sawit, membangun sebuah kampung suku Anak Dalam agar dapat hidup menetap, supaya masyarakat suku Anak Dalam tidak hidup berpindah-pindah tempat lagi.

5. KESIMPULAN

Makna Mengusahakan dan Memelihara

1) merupakan proses yang memberi pengawasan kepada semua ciptaan Tuhan, merawat, serta menjaganya dari berbagai macam bahaya atau gangguan apa pun, sehingga tetap utuh dan tetap terjaga dalam keadaan baik 2) mengelola sumber-sumber ekonomi dalam menyediakan barang dan jasa bagi masyarakat dengan tujuan untuk memperoleh keuntungan agar dapat memenuhi kebutuhan mereka. 3) memelihara dengan menempatkan manusia agar pelastarian alam dan lingkungan dapat hidup berdampingan tanpa harus ada kerusakan yang ditimbulkan, memaksimalkan pemanfaatan dan pengelolaan sumber-sumber daya alam yang ada dengan cara belajar untuk menjaga, merawat, dan memastikan agar

tetap ada dan dapat digenerasikan untuk selanjutnya.

Mengkontekstualisasikan makna mengusahakan dan memelihara di suku Anak Dalam.

1) ikut serta dalam kegiatan acara adat-istiadat yang dilakukan oleh masyarakat suku Anak Dalam seperti acara

pernikahan, kelahiran, kematian dan lain sebagainya. 2) membuka les belajar 3) membuka lahan petanian terutama tanam-tanaman muda seperti sayur-sayuran, umbi-umbian, padi dan pemeliharaan babi dll. 4) membuka SD, SMP dan SMA agar anak-anak bisa sekolah tanpa pergi jauh.

6. DAFTAR PUSTAKA

- Afifuddin & Saebani Beni Ahmad. 2009. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : Pustaka Setia.
- Astameon. 2025. *Entrepreneusip Dalam Prespektif Kondisi Bangsa Indonesia*. Bandung : CV. Alfabeta.
- Baukham Richard, "Stewardship and Relationship," dalam *The Care of Creation: Focusing Concern and Action*, ed. R.J. Berry (Leicester: IVP, 2000), 102. 24.
- Conner Kevin J. & Malmin Ken. 2004. *Interpreting The Scriptures Hermeneutuk*. Malang : Gandum Mas. hal 27 – 33.
- Dermawan Hendro. 2011. *Kamus Ilmiah Populer*, Yogyakarta : Bintang Cemerlang. 488.
- Deuchar. Andrew. 2005. "Contextual Theology", *The Rectory*.
- E. Sumaryono. 2002. *Hermeneutik: Sebuah Metode Filsafat*. Yogyakarta : Kanisius.
- Elicott. 2023. <https://biblehub.com/commentaries/genesis/2-15.htm>.
- Epalmer Richard. 2005. *hermeneutic teori baru mengenai interpretasi di Indonesia* Yogyakarta pustaka pelajar. hlm. 14
- Grucchy Jhon de. 2003. *Saksi Bagi Kristus* . Jakarta : BPK. Gunung Mulia. 313.
- Hasselgrave David J. & Edward Rommen. 2004. *Kontekstualisasi*. Jakarta : Gunung Mulia
- Henry Matthwe. 2023. <https://biblehub.com/commentaries/genesis/2-15.htm>
- Hesselgrave David J. & Rommen Edward. 2019. *Kontekstualisasi: Makna, Metode dan Model*. Jakarta : Gunung Mulia.
- I. Packer J. 2003. *Evangelism And The Sovereignty Of God*. Surabaya : Momentum.
- Muaz Zul Januari Siregar. 2017. *Penegakan Hukum Pidana Lingkungan Hidup Indonesia*. Jakarta : Mercatoria. 8.
- Muzairi. 2003. "Hermeneutika Dalam Pemikiran Islam". Yogyakarta : Islamika. hal. 54-56.
- Pfriffer Challes F. 2014. *Tafsiran Allakitab Welume Perjanjian Lama; Kejadian Ester*. Malang : Gadum Mas. 21-22.

Poole Matthew. 2023. <https://biblehub.com/commentaries/genesis/2-15.htm>

Prastowo Andi. 2010. *Menguasai Teknik-Teknik Koleksi Data Penelitian Kualitatif*, Jogjakarta : DIVA Press.

Schreiter Robert J. 2006. *Rancang Bangun Teologi Lokal*, terj. Stephen Suleman. Jakarta : BPK Gunung Mulia.

Sugiono. 2020. *Pendekatan Penginjilan Kontekstual Paulus Berdasarkan Kisah Para Rasul 17:16-34*. Yogyakarta : STT Jafray.

Suryana. 2013. *Kewirausahaan: Kiat Dan Proses Menuju Sukses*. Jakarta : Rajawali

Tomatala Yakob. 2004. *Penginjilan Masa Kini*. Malang : Gandum Mas.

Umar Husein. 2013. *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis*. Jakarta : Rajawali.